

BAB IV

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Tari *Kathowong* adalah tari kreasi baru yang diciptakan oleh Kartika Bayuwati pada tahun 2010. Tarian ini menceritakan sekumpulan anak perempuan yang sedang menari menirukan gerakan *nini thowong*. *Nini thowong* adalah salah satu permainan tradisional masyarakat Jawa yang mengandung unsur magis di dalamnya. Permainan ini berbentuk boneka kayu perempuan yang terbuat dari tempurung kelapa. Tari ini adalah tari kelompok yang ditarikan oleh lima orang penari perempuan. Terinspirasi dari permainan tradisional *nini thowong* maka gerak yang tercipta cenderung patah-patah seperti kayu tetapi tidak meninggalkan sisi kecentilan perempuan mengingat tari ini adalah tarian yang menceritakan sekumpulan anak perempuan yang sedang menari menirukan gerakan boneka *nini thowong*.

Dalam penyajiannya, tarian ini memiliki sepuluh motif gerak, yaitu berjalan menyudut, dandan gerak bebas, *mak jenthit*, buka tutup tangan, *ssluku-sluku bathok 1*, *sluku-sluku bathok 2*, *sluku-sluku bathok 3*, boneka hantu, disco dan *megol*.

Musik iringan yang digunakan pada Tari *Kathowong* ini adalah Gamelan Jawa laras *pelog* yang di dalamnya terdapat *Gendhing Dholanan* anak *Sluku-sluku bathok* yang diaransemen oleh Otok Bayu Sidarta.

Kostum tarian ini sebagian terbuat dari bahan alami seperti rok rumbai dari daun pisang, mekak dari karung goni, dan juga hiasan-hiasan yang dibuat dari akar wangi, biji-bijin, dan bunga-bunga yang sudah dikeringkan dan diberi warna, pemilihan kostum ini dibuat agar penari lebih mirip dengan boneka asli *nini thowong*. Rias wajah yang digunakan pada tarian ini adalah rias badut, hal ini tercipta dari sumber awal penciptaan tari yaitu *nini thowong* yang memiliki arti anak perempuan bermuka putih sehingga rias wajah dibuat putih.

Dilihat dari bentuk, Tari *Kathowong* dibagi menjadi tiga bagian, yaitu tengah awal, dan akhir. Dalam koreografi ini terdapat variasi yang dilakukan pada gerak *mak jenthit* dikembangkan menjadi gerak jalan jongkok, dalam segi variasi waktu terlihat pada motif *sluku-sluku bathok 1* yang dikembangkan dengan hitungan *lamba ngarcik*. Repetisi dalam tari ini terdapat dalam motif buka tutup tangan yang mengalami pengulangan tiga kali dan boneka hantu yang dilakukan sebanyak dua kali. Transisi dalam Tari *Kathowong* tidak memiliki satu gerak yang baku, terdapat empat gerak transisi yaitu *onclang*, *brangkang*, berjalan bungkuk, berjalan *ndangak*, dan berjalan *megol*. Tari ini memiliki tipe tari dramatik yang yang membuat alur klimaks terlihat jelas, dimana klimaks pada tari ini terdapat pada bagian ketiga tepat pada motif gerak *megol*. Gerak-gerak yang terdapat dalam tarian

ini merupakan gerak murni dan gerak maknawi. Gerak murni yang sering digunakan yaitu geleng kepala, sedangkan gerak maknawi yang sering digunakan adalah gerak bersolek. Dalam segi teknik tarian ini dibagi menjadi empat bagian, yaitu kepala yang cenderung menggunakan gerak geleng, tangan yang cenderung menggunakan sikap ngruji, badan yang sebagian besar menggunakan sikap tegak dan kaki yang sebagian besar menggunakan sikap *mendhak*. Pola lantai yang digunakan pada tarian ini cenderung menggunakan *focus on one points*, sebagian besar menggunakan pola lantai berjajar yang menggambarkan suatu ketegasan.

Segi ruang dalam tari ini meliputi ruang positif ruang negatif, dimana keberadaan ruang-ruang tersebut mejadikan terbentuknya pola lantai dalam koreografi kelompok ini. Level yang sebagian besar menggunakan level rendah yang digunakan pada motif menggulung, berjalan menyudut, boneka hantu, *mak jenthit*, *sluku-sluku bathok 1*, *sluku-sluku bathok 2*, *megol* dan buka tutup tangan.

Aspek waktu dari segi tempo tarian ini menggunakan tempo sedang dan cepat. Tari *Kathowong* ini tidak memiliki variasi ritme dimana tarian ini memiliki pola ritme yang ajeg. Durasi tarian ini yaitu 6.11 menit.

Tarian ini adalah tari kreasi baru yang dikembangkan dari unsur-unsur tari tradisi. Gerak yang tercipta dan rias busana yang digunakan berbeda dengan karya-karya tari kreasi baru pada umumnya, walaupun demikian tarian ini tetap diminati oleh masyarakat. Terbukti sampai pada saat ini semenjak

diciptakannya tarian ini, Tari *Kathowong* masih tetap eksisi dan diminati masyarakat. Tarian ini mengajak kita untuk mengingat kembali dan melestarikan permainan tradisional warisan nenek moyang.



DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tercetak

Elbadiansyah, Umiarsa. 2014. *Interaksionisme Simbolik Dari Era Klasik Hingga Modern*. Jakarta: Rajawali Pers

Hadi, Y Sumandyo. 2012. *Koreografi: Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media

_____. 2003. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkaphi

_____. 2007. *Kajian Tari Teks Dan Konteks*. Yogyakarta: Manthili

_____. 2000. *Seni Dalam Ritual Agama*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

_____. 2015. *Panggung Pertunjukan Dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.

Hawkins, Alma M. 1988. *Creating Trough Dance*. New Jersey: Pricenton Book Company. Diterjemahkan oleh Y. Sumandya Hadi. 1990. *Mencipta Lewat Tari*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Hersapandi. 2014. *Ilmu Sosial Budaya Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Badan Penerbit Institut Seni Indonesia.

Kayam, Umar. 1981. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.

Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta

Kussudiardja, Bagong. 1992. *Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Jakarta: Padepokan Press

Langer, Suzanne K. 2006, *Problematika Seni* (Terjemahan FX. Widaryanto), Bandung: Sunan Ambu Press.

Ellfeld, Louis. 1967. *A Premair for Choreographers*. Diterjemahkan Olhe Sal Mugianto. 1977. *Pedoman Dasar Penata Tari.*, Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.

Mariato, Dwi. 2015. *Art & Levitation Seni Dalam Cakrawala*. Yogyakarta: Pohon Cahaya.

Meri, La. 1975. *Dance Compositision: The Basic Elements*. Diterjemahkan oleh Soedarsono. *Komposisi tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.

Martono, Hendro. 2015. *Ruang pertunjukan dan berkesenian*. Yogyakarta; Cipta Media

_____ 2008. *Sekelumit Ruang Pentas Moderen dan Tradisional*. Yogyakarta: Cipta Media.

_____ 2015. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media.

Nayati, Widya. 2007. *Upacara Daur Hidup*. Yogyakarta: Dinas Kebudayaan Profinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Nuraini, Indah. 2011. *Tata Rias Dan Busana Wayang Orang Gaya Surakarta*. Badan Penerbit ISI Yogyakarta.

Purwadi. 2015. *Tembang Dolanan*. Yogyakarta: Laras Media Prima.

Sasangka Trilucas, Yoga. 2010. *Merapi dan orang Jawa presepsi dan kepercayaannya*. Jakarta: Kompas Gramedia

Smith, Jecqueline. *A Pratical Guide For Teacher*, 1976. Terjemahan Ben Suharto. 1983. *Komposisi Tari: Sebuah Pertunjukan Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: Ilkalisti.

Sumaryono, 2011. *Antropologi Tari Dalam Prespektif Indonesia*. Yogyakarta: Media Kreatif Yogyakarta.

Suparlan, Parsudi. 1984. *Manusia Kebudayaan Dan Lingkungannya*. Jakarta: CV Rajawali

Suryabrata, Sumadi. 2013. *Metode Penelitian*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.

B. Sumber Webtografi

<http://www.slemankab.go.id/198/agama.slm>

<http://id.m.wikipedia.org/wiki/kabupaten.sleman>

<http://senitarix.blogspot.co.id/2012/11/poskan-judul.html?m=1>

<http://gurupintar.com/threads/jelaskan-yang-dimaksut-dengan-tari-kreasi-baru-dan-berikan-contohnya.219/>

<http://googleweblight.com/I?u=http://puanpertiwi.com/seramnya-permainan-boneka-nini-thoeong-saudara-perempuannya-jailangkung/&hl=id-ID>

http://googleweblight.com/I?u=http://id.m.wikipedia.org/wiki/Berbah_sleman&hl=id-ID

C. Narasumber

1. Nama : Kartika Bayuwati
Umur : 56 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Koreografer
2. Nama : Erni Rahmawati
Usia : 23 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Penari
3. Nama : Rosalia Surya Andhyka
Umur : 22 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Penari

D. Sumber Videografi

Video dokumentasi “Tari Ktahowong” Karya Kartika Bayuwati, pada tanggal 23 Juni 2010 pada acara “Olimpiade Olahraga Siswa Tingkat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta”.

Glosarium

B

Bokongan : Pantat pasangan yang terbuat dari dakron atau kapas

Berangkang : Merangkak

Bunga Telon : Kumpulan bunga yang terdiri dari tiga macam bunga.

C

Canon : motif disain kelompok yang melakukannya dengan cara bergantian.

E

Ekspresi : Mengungkapkan atau menyatakan sesuatu, gagasan, maksud, dan perasaan.

Event Rhythme : Pola ritme ajeg

G

Gendhing dolanan : Lagu permainan anak

Geblog : Upacara kematian yang diselenggarakan tepat di hari meninggalnya

I

- Instrumen* : Alat musik
- Introduksi* : Bagian karangan yang menyatakan pendahuluan.

J

- Jengkeng* : Sikap kaki pada tari gaya Yogyakarta

K

- Kama Wurung* : Sebutan untuk janin manusia yang mati karena keguguran.
- Koreografer* : Seseorang yang menciptakan komposisi tari
- Koreografi* : Sebuah seni menata gerak hingga menjadi sebuah tarian utuh

L

- Low Level* : Posisi kaki ditekuk dan merendah ke bawah

M

- Mak Jenthit* : Nama motif yang ada pada tari kathowong.
- Media* : Suatu alat
- Megol* : Nama motif pada tari kathowong
- Memedi Sawah* : Orang-orangan sawah

Mendhak : posisi tari lutut di tekuk, memberi tekanan ke bawah.

Mendhak Pindhho : Memperingati tepat dua tahun seseorang meninggal

Mendhak Pisan : Memperingati tepat satu tahun seseorang meninggal

N

Ngruji : Sikap tangan pada tari gaya Yogyakarta

Nini Thowong : Permainan tradisional masyarakat jawa yang mengandung unsur magic di dalamnya.

Nyewu : Memperingati tepat seribu hari seseorang meninggal

O

Observasi : Penelitian langsung ke lapangan

Onclang : Gerak tari gaya yogyakarta

P

Patang Puluh : Memperingati empat puluh hari orang meninggal

Pisang Raja : Jenis pisang yang memiliki rasa sangat manis dan berukuran sedang.

Pitung Dina : Memperingati tujuh hari meninggalnya seseorang

R

Ritme : Irama

Ritual : Suatu rangkaian yang dilaksanakan untuk tujuan tertentu berdasarkan tradisi ataupun agama yang ada. Ritual tidak dapat di laksanakan secara sembarangan.

Roh : Apa yang tidak terlihat oleh mata manusia

S

Satus Dina : Memperingati seratus hari seseorang meninggal

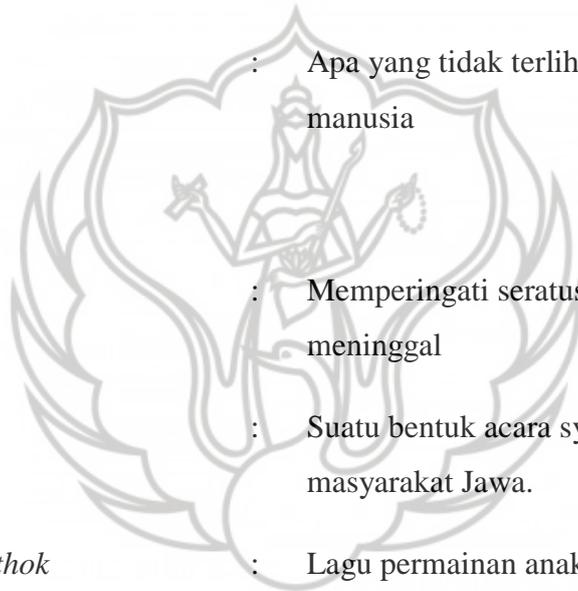
Slametan : Suatu bentuk acara syukuran dalam masyarakat Jawa.

Sluku-sluku Bathok : Lagu permainan anak berbahasa Jawa

Sluku-sluku Bathok 1 : Nama motif pada tari kathowong

Sluku-sluku Bathok 2 : Nama motif pada tari kathowong

Sluku-sluku Bathok 3 : Nama motif pada tari kathowong



T

- Teknik Bentuk* : Teknik tari yang berhubungan dengan bentuk
- Telung Dhina* : Upacara kematian yang dilaksanakan tepat di hari ketiga meninggal.
- Tempo* : Cepat atau lambatnya irama musik

U

- Ubarampe* : Perlengkapan

